

Implementasi Pengembangan Aplikasi Pemantauan Stunting “AKSI PENTING” Untuk Kader Di Kabupaten Kediri

Fannidya Hamdani Zeho^{1*}, Ratna Hidayati²

¹Program Studi S1 Administrasi Kesehatan STIKES Pamenang Kediri, zfannidya@gmail.com, 081249788095

²Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, ratnahidayati1971@gmail.com, 082143130079

Abstrak

Peningkatan stunting di Indonesia masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 17,8%. Di Jawa Timur angka prevalensi stuntingnya yaitu 19,2%. Di Kabupaten Kediri sendiri pada tahun 2023 mencapai 9,8%. Dalam rangka menangani permasalahan tersebut, pemerintah mencetuskan Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan melalui berbagai gerakan nasional dengan Upaya pencegahan stunting berupa berbagai program seperti Program Pemberian Makanan Tambahan, Posyandu Balita dan Ibu Hamil, Kunjungan Pendampingan Keluarga, Kelas Balita stunting dan kelas parenting serta berbagai intervensi. Namun, intervensi tersebut masih belum dapat membantu menurunkan angka stunting sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dikarenakan proses pemantauan yang dilakukan kader belum maksimal. Akselerasi penurunan angka stunting butuh keterlibatan tenaga dan kader Kesehatan serta kerjasama seluruh sasaran program stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis terkait implementasi pengembangan aplikasi AKSI PENTING untuk kader di Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan teknik *Forum Group Discussion* dengan pendekatan interaktif. Informan dalam penelitian ini yaitu kader kesehatan, kader posyandu, serta kader KB di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi penggunaan aplikasi AKSI PENTING sangat mempermudah para kader untuk membantu memantau balita stunting serta membantu dalam membuat laporan terkait sasaran terkait. Akan tetapi dalam implementasinya masih ditemukan beberapa kendala yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan aplikasi ini. Diharapkan kedepannya terdapat tindak lanjut terkait pengembangan aplikasi ini agar lebih mempermudah kader untuk mendata sasaran dan sekaligus memberikan pendampingan, serta laporan perkembangan sasaran serta yang paling utama adalah untuk mengetahui jumlah data stunting pada masing-masing wilayah di Kabupaten Kediri.

Kata kunci: *stunting, AKSI PENTING, pemantauan, kader*

Abstract

The increase in stunting in Indonesia still shows quite high numbers. Based on data from the 2023 Indonesian Toddler Nutrition Status Survey (SSGBI), the prevalence of stunting in Indonesia reached 17.8%. In East Java, the prevalence of stunting is 19.2%. In Kediri Regency itself, in 2023 it reached 9.8%. In order to address this problem, the government has initiated the National Action Plan for Nutrition and Food Security through various national movements with stunting prevention efforts in the form of various programs such as the Supplementary Feeding Program, Toddler and Pregnant Mother Posyandu, Family Assistance Visits, Toddler Classes and parenting classes as well as various interventions. However, these interventions have not been able to help reduce stunting rates according to the predetermined targets. This is because the monitoring process carried out by cadres has not been optimal. Accelerating the reduction in stunting rates requires the involvement of health workers and cadres as well as cooperation from all targets of the stunting program. This study aims to determine and analyze the implementation of the development of the AKSI PENTING application for cadres in Kediri Regency. This study uses the Forum Group Discussion technique with an interactive approach. The informants in this study were health cadres, integrated health post cadres, and family planning cadres in Karangrejo Village, Ngasem District, Kediri Regency. The results of the study showed that the implementation of the use of the AKSI PENTING application made it very easy for cadres to help monitor stunted toddlers and help in making reports related to related targets. However, in its implementation, several obstacles were still found that needed to be fixed in developing this application. It is hoped that in the future there will be follow-up related to the development of this application to make it easier for cadres to record targets and at the same time provide assistance, as well as reports on target developments and most importantly to find out the amount of stunting data in each area in Kediri Regency.

Keywords: *stunting, AKSI PENTING, monitoring, cadres*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki tinggi badan atau Panjang yang kurang atau tidak sebanding jika dibandingkan dengan umur. Balita yang stunting termasuk dalam masalah gizi kronik yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi ibu terkait gizi Ketika hamil, masalah sosial dan ekonomi, penyakit bayi, pola asuh yang kurang baik dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Dampak stunting pada anak adalah kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (1). *Stunting* merupakan permasalahan gizi yang masih menjadi target prioritas di negara berkembang, termasuk Indonesia khususnya di daerah Kabupaten Kediri. Kabupaten Kediri memiliki prevalensi *stunting* 9,8% pada Tahun 2023 jauh dari cakupan yang seharusnya dengan banyak factor pendukung prevalensi.

Sejak pada tahun 2017 Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan menteri kesehatan tentang Strategi E-Kesehatan Nasional. Strategi e-kesehatan nasional dilaksanakan melalui kerangka kerja yang meliputi tujuh komponen, salah satunya adalah layanan dan aplikasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan meningkatkan proses kerja yang efektif dan efisien (2). Penggunaan perangkat digital seperti ponsel, laptop dan komputer saat ini menjadi bagian penting yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari. Ketergantungan pada teknologi seluler dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan menggunakan aplikasi berbasis android. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang dan Dong (2018) telah mengidentifikasi 5276 aplikasi Android dan 877 aplikasi iOS yang dikembangkan untuk perawatan kesehatan ibu dan anak di negara China. *Mobile health* memainkan peran yang semakin meningkat dalam pemberian perawatan

kesehatan (3,6). Perkembangan perangkat lunak cerdas dalam beberapa tahun terakhir telah berkembang pesat. *Mobile health* sangat diminati orang tua sebagai alat untuk memantau kesehatan anak, dan untuk meningkatkan kondisi kesehatan (1,4).

Perangkat digital seperti *smartphone* dan tablet komputer telah mempengaruhi banyak bidang termasuk bidang kesehatan (5,6). Kemajuan teknologi seluler seperti *smartphone* dan tablet *personal computer* (PC) telah memberikan dampak besar pada sistem perawatan kesehatan. Teknologi seluler menawarkan pendekatan inovatif untuk mengatasi masalah kesehatan yang kompleks. Banyak aplikasi kesehatan seluler (aplikasi mHealth) saat ini tersedia di pasar. Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi berbagai masalah dan masalah kesehatan, dan dimaksudkan untuk digunakan di luar klinik (7,8). Keseriusan pemerintah dalam mempersiapkan *electronic service* di era 4.0 dengan mengeluarkan Permenkes Nomor 46 Tahun 2017 tentang Strategi e-Kesehatan Nasional. Pemanfaatan teknologi dalam bidang kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan serta dapat merubah perilaku kesehatan. (6,9).

Pilar Pencegahan Stunting salah satunya adalah pemantauan dan evaluasi. Pemantauan pertumbuhan untuk mendeteksi stunting dapat dilakukan dengan rutin mengukur tinggi badan anak. Hasil studi pendahuluan didapatkan angka stunting di Kabupaten Kediri pada tahun 2023 masih cukup tinggi yaitu 9,8%. Akselerasi penurunan kasus *stunting* butuh keterlibatan tenaga serta kader Kesehatan yang terlatih serta Kerjasama seluruh sasaran program *stunting*. Kader harus melakukan pendampingan kepada ibu hamil dan balita yang memiliki masalah *stunting* dengan cara *door to door* dengan media edukasinya adalah buku Kesehatan

Ibu dan Anak (KIA). Pemberian edukasi di era digital di dan pemantauan ibu hamil dan balita perkiraan akan lebih efisien secara *online* seperti penggunaan Aplikasi Pemantauan Stunting (*AKSI PENTING*). Oleh karena itu perlu adanya edukasi terhadap kader Kesehatan terkait pemantauan ibu dan balita stunting melalui rancang bangun aplikasi Pemantauan Stunting (*AKSI PENTING*). Pemantauan pertumbuhan secara mandiri oleh kader belum dilakukan dengan maksimal dikarenakan kurangnya informasi dan kurangnya motivasi sehingga dibutuhkan inovasi yang dapat meningkatkan motivasi kader Kesehatan di kabupaten Kediri, salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa *AKSI PENTING* yang dapat diakses melalui smartphone untuk memantau dan mengevaluasi stunting pada anak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kualitatif. Pendekatan ini menganggap bahwa masalah penelitian masih belum teridentifikasi atau memerlukan kesesuaian tentang masalah yang sedang dipecahkan. Penelitian dilakukan dengan *field spot study* untuk menggali objek penelitian yang menitikberatkan pada implementasi pengembangan aplikasi pemantauan stunting “*AKSI PENTING*” untuk kader di Kabupaten Kediri. Studi ini juga menerapkan pendekatan interaktif dari Miles et al. (2014), dimana analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus hingga terpenuhi, sehingga karakteristik data menampilkan poin yang jelas dan memenuhi persyaratan validitas (10,11).

Lokasi penelitian berada di desa Karangrejo, Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Periode data dikumpulkan pada bulan Juli 2024 –

September 2024. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk memilih responden yang berkompeten yang mampu menjawab dan menjelaskan setiap temuan. Wawancara dilakukan dengan para kader yang melakukan pelaporan data stunting dengan menggunakan aplikasi “*AKSI PENTING*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan salah satu masalah Kesehatan yang menjadi prioritas untuk di atasi di Indonesia. Stunting merupakan salah satu indikator kurangnya gizi kronis yang di tandai dengan tinggi badan anak yang tidak berada dibawah garis normal sesuai dengan usianya. Stunting bukan hanya berpengaruh terhadap fisik saja akan tetapi juga mempengaruhi Tingkat produktivitas, konsentrasi, kecerdasan serta kualitas hidup seseorang dikemudian hari (12, 13,14)

AKSI PENTING disini adalah sebuah aplikasi yang menjembatani antara bagian yang terkait pada dinas DP2-KB-P3A Kabupaten Kediri. Sehingga dengan adanya aplikasi ini bisa mengintegrasikan data anatar bagian yang terlibat . Untuk ruang lingkup yang ada pada aplikasi ini adalah sebagai berikut: 1. Admin kabupaten 2. Admin kecamatan 3. Kader desa Pada masing masing bagian diatas memiliki kewajiban melaporkan kegiatan-kegiatan yang terjadi. Agar proses pelaporan dari setiap bagian berjalan dengan lebih mudah dan ringkas serta sebagai integrasi antar bagian maka dibuatlah Aplikasi Aksi Penting. Untuk dapat menjalankan sistem ini dengan baik maka dibutuhkan panduan dan training yang dapat memandu bagaimana cara kerja dari sistem yang telah disepakati bersama guna mewujudkan tujuan integrasi dan pelaporan secara berkala.

Pada aplikasi AKSI PENTING kader melakukan pengisian data balita dengan memasukkan nama anak, alamat, no KK, NIK ibu, Nama ibu, tanggal lahir, tinggi badan, status anak, berat badan kelayakan jamban, sumber air minum, asuransi kesehatan dan lain sebagainya yang berguna untuk memantau keadaan balita sat inii

Langkah Pengisian Data

+ Tambah Data Digunakan untuk menambah data baduta baru

Input Data Baduta - Desa. SEKETI | NGADILUWIH

RT Kode RT RW Kode RW Dusun Jambean

No.KK No.KK (Optional) NIK Ibu NIK Ibu (Optional)

Nama Ibu Nama Lengkap Ibu NIK Anak NIK Anak (Optional) Nama Anak Nama Lengkap Anak

Tanggal Lahir mm/dd/yyyy TB Tinggi Badan BB Berat Badan Status Normal

Jamban Layak TIDAK Sumber Air Minum TIDAK Asuransi Kesehatan TIDAK PUNYA

Simpan Lihat Data

Gambar 93 Form Input Data Baduta Admin Kecamatan

- Untuk menambahkan data catin silahkan masukkan data-data yang diperlukan. Jika data berhasil tersimpan maka akan muncul pesan seperti berikut

Pendampingan	Aksi	Dusun	Nama Anak	Tgl. Lahir	Usia	Status Anak	Nama Ibu	Asuransi
			REYHAN PUTRA A	29-04-2022	1 thn 10 bulan 5 hari	Normal	RINA	KIS
			KIRANI LATIFA	14-05-2022	1 thn 11 bulan 21 hari	Normal	RIKA	KIS
			EMIR LINTANG	28-05-2022	1 thn 9 bulan 7 hari	Normal	OKTA	TIDAK PUNYA
			AXELLO JAYANTAKA	28-05-2022	1 thn 9 bulan 7 hari	Normal	BETYA MEILATAMI. A	BPJS NON PBI
			ARETA KANZANIA	07-05-2022	1 thn 9 bulan 28 hari	Wasting	LARAS SURYANI	TIDAK PUNYA

Gambar 2. Tampilan daftar balita stunting

Hasil penelitian telah menggambarkan bahwa aplikasi AKSI PENTING dapat membantu kader dalam memantau sasarnya mulai dari calon pengantin hingga balita stunting, hal ini disebabkan karena adanya informasi dan indikator yang mendukung mengenai balita stunting sehingga didalam aplikasi tersebut secara otomatis akan mengklasifikasikan balita yang termasuk

kedalam kategori stunting. Dalam aplikasi ini pemantauan pertumbuhan anak meliputi pengukuran berat badan, tinggi atau panjang badan, dan lingkaran kepala, berperan penting dalam mendeteksi kelainan tumbuh kembang anak dan memantau kecukupan gizi anak. Pemantauan pertumbuhan anak secara rutin harus dilakukan terutama untuk anak di bawah usia dua tahun. Sebagai penyaringan dan pemantauan tumbuh kembang anak karena dapat

mempengaruhi pencapaian potensi anak. Promosi tentang tumbuh kembang anak dan kesadaran mengenai tumbuh kembang anak kepada semua orang tua dan praktisi kesehatan sangat penting.

AKSI PENTING disini adalah sebuah aplikasi yang menjembatani antara bagian yang terkait pada dinas DP2-KB-P3A Kabupaten Kediri. Sehingga dengan adanya aplikasi ini bisa mengintegrasikan data antara bagian yang terlibat. Untuk ruang lingkup yang ada pada aplikasi ini adalah admin kabupaten, admin kecamatan serta kader desa. pada masing-masing bagian diatas memiliki kewajiban melaporkan kegiatan-kegiatan yang terjadi. Agar proses pelaporan dari setiap bagian berjalan dengan lebih mudah dan ringkas serta sebagai integrasi antar bagian maka dibuatlah Aplikasi AKSI PENTING.

Pada penelitian ini penggunaan aplikasi AKSI PENTING dilakukan kepada 30 pengguna aplikasi dari kader Kesehatan, posyandu, dan KB. Menurut pengguna aplikasi ini lebih mudah dipahami dan digunakan dibandingkan dengan aplikasi sebelumnya yang serupa yaitu aplikasi Sistem Elektronik Siap Nikah, Siap Hamil atau ELSIMIL. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan serta diperbaiki dalam proses pengembangan aplikasi AKSI PENTING. Berikut masalah yang ada berdasarkan terkait penggunaan aplikasi :

1. Tulisan atau font pada aplikasi terlalu kecil dan dirasa kurang jelas sehingga beberapa kader merasa kesulitan untuk membaca
2. Kurang adanya menu input foto untuk kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui kondisi balita yang ditangani atau dilaporkan oleh kader.

3. Perlu penyempurnaan pada aplikasi AKSI PENTING agar semua bisa terintegrasi pada satu aplikasi, mengingat ada beberapa laporan yang masih harus disinkronkan pada data ELSIMIL
4. Masih ditemukannya beberapa bug seperti kadang menu pada aplikasi sulit untuk di klik dan aplikasi yang tiba-tiba keluar dengan sendirinya.
5. Belum di rilis nya di playstore sehingga membuat kader kesulitan dalam menginstall aplikasi di gawai masing-masing kader.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, AKSI PENTING atau Aplikasi Pemantauan Stunting di Kabupaten Kediri ini sangat dibutuhkan sebagai sebuah gagasan inovatif yang dapat mempermudah para kader untuk memantau sasarnya sebagaimana tujuan dari aplikasi AKSI PENTING ini yaitu untuk mempermudah kader untuk mendata sasaran dan sekaligus memberikan pendampingan, dimana hasil akhirnya berupa report perkembangan sasaran serta yang paling utama adalah untuk mengetahui jumlah data stunting pada masing-masing wilayah di Kabupaten Kediri. Pengembangan aplikasi AKSI PENTING didahului dengan studi pendahuluan berupa studi kasus dan *deep interview* kepada kader yang melakukan pemantauan pada wilayah kabupaten Kediri. AKSI PENTING juga terintegrasi dengan M-KIA untuk mempermudah ibu hamil dalam mengaksesnya. Namun demikian aplikasi ini perlu untuk terus di kembangkan serta diperbaiki agar mampu digunakan secara optimal untuk para kader mendampingi dan

membantu sasarnya. Diharapkan dengan adanya aplikasi ini dapat membantu mencegah dan menurunkan angka stunting sesuai target. Saran dari penelitian ini adalah:

1. Perjelas dan perbesar font tulisan agar semakin mudah di baca oleh user
2. Ditambahkan menu input foto untuk menginput data sasaran
3. Perlu di sinkronkan dengan aplikasi yang sudah ada
4. Perlu *debugging* /pengidentifikasi ulang masalah pada aplikasi untuk mengatasi bug.
5. Perlu penambahan aplikasi pada google *playstore* untuk mempermudah user untuk mencari aplikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Rokhaidah, Herlina. Aplikasi Pemantauan Pertumbuhan Meningkatkan Pemantauan Mandiri Ibu Terhadap Stunting. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. DOI: 10.20527/dk.v9i1.8257. 2021;
- [2]. Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 46 tahun 2017. 2017.
- [3]. Puhong Zhang, Le Dong and JL. The Rise and Need for Mobile Apps for Maternal and Child Health Care in China: Survey Based on App Markets. JMIR mHealth Uhealth. 2018;Jun; 6(6):(6).
- [4]. Li CL, Jiang T, Hu XZ, Zhao K, Yu Q ZH. Analysis of the maternal and child health care status in Suizhou City, Hubei Province, China, from 2005 to 2011. PLoS One. 2013;8(8).
- [5]. Mohamad S, Hosein M. Top Mobile Applications in Pediatrics and Children ' s Health : Assessment and Intelligent Analysis Tools for a Systematic Investigation. 2019;26(1):5–14.
- [6]. Febrina K.F, Antarsih N.R. Pengaruh Aplikasi PPA Kader Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Deteksi Dini Stunting. Jurnal Kesehatan Manarang. 2021 ; Vol 7 pp.37-44
- [7]. Jusoh S. A Survey on Trend , Opportunities and Challenges of mHealth Apps. 2017;11(6):73–85.
- [8]. Wulandari I, Permatasari D.I, Hakiky D.M. Pengembangan Aplikasi Mobile Pemantauan Stunting Anak dengan Penerapan Metode User Center Design. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2021 (SNPPM-2021)*.
- [9]. Yulianti, N. Analisis Early Detection of Growth and Development Childern By Pre- Screening Questionnaire of Development. *Kebidanan*, 2018;2(1)
- [10]. Cropley, A. (2019). Qualitative research methods : A practice-oriented introduction for students of psychology and education (2nd ed.). Latvia: Zinātne. <https://books.google.co.id/books?id=A0HktgAACAAJ>
- [11]. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). USA: Sage Publications, Inc.
- [12]. Dwi Astuti, D., Benya Adriani, R., Widyastuti Handayani, T., Keperawatan, J., & Kemenkes Surakarta, P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. 4(2), 156–162. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.1910>

- [13]. Astuti, Y., & Wahyuni, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dan Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Gamping. 6(6). Halaman?
- [14]. Barri, M. H., Alia F, Novamizanti L, Purnamasari R, Akhyar F, Fahrudin T, Gunawan P.H, Mandala S. (2023) Aksi Cegah Stunting Melalui Aplikasi Sagita: Status Gizi Balita. Jurnal Masyarakat Mandiri. Vol. 7, No. 2, April 2023, Hal. 1116-1128.